

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah dalam mentransformasikan keseimbangan antara nilai dan moral kepada peserta didik dalam proses penyelenggaraan pembelajaran, sekolah dituntut untuk berupaya melakukan inovasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam memajukan kualitas kelembagaan secara nasional. Program-program pendidikan yang dijalankan harus mengedepankan pada setiap aspek komponen elemen pelaksanaan pendidikan untuk meliputi pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik.

Sekolah pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya mendapat dukungan dari seluruh elemen, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Dalam lembaga pendidikan, tentunya sangat membutuhkan upaya yang maksimal dalam meningkatkan potensi serta mutu pendidikannya. Dengan didukung oleh sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana dan prasarana yang baik serta biaya pendidikan yang tepat, maka sekolah akan berfungsi secara maksimal.

Edward Sallis dalam Rahmatullah dan Hidayat (2021:162) mengemukakan bahwa mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Menurutnya mutu merupakan suatu hal membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya. Mutu dalam pendidikan merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras. Menurut Syaiful Sagala dalam Rahmatullah dan Hidayat (2021:162) Mutu dalam pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Danim dalam Adilah dan Yaya Suryana (2021:89) Manajemen strategik dalam sebuah organisasi sangatlah penting dan harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidik yaitu sekolah. Oleh karena itu mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output

yang berkualitas. Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat, maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Dalam observasi lapangan, terlihat bahwa kualitas mutu pendidikan di SMP YPC Cisarua terlihat dari kondisi fisik dan fungsionalitas sarana serta prasarana pendidikan, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar, serta efektivitas pengelolaan sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. SMP YPC Cisarua merupakan sekolah swasta yang berprestasi akademik maupun non akademik, oleh karena itu SMP YPC Cisarua menjadi salah satu sekolah swasta terfavorit. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, penulis mendapatkan rangkaian data prestasi siswa sebagai berikut :

Activity	Peringkat	Tingkat	Tahun
Putsal	2	Kecamatan	2018
SOFTBALL	3	Kab/kota	2019
Lomba Sepak Bola Mini	3	Kecamatan	2015
Lomba Sepak Bola Mini	3	Kecamatan	2016
Lomba Sepak Bola Mini	3	Kecamatan	2016
Lomba Sepak Bola Mini	3	Kecamatan	2015
Lomba Puisi Basa Sunda	3	Kecamatan	2016
Pupuh Raehan	1	Kecamatan	2014

Gambar 1.1 Prestasi Siswa/i SMP YPC Cisarua

Sumber Data : SMP YPC Cisarua

Setelah melakukan observasi penulis menemukan data bahwasanya SMP YPC Cisarua belum meng-update seluruh kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka atau Nasional, dan masih menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9. Sebenarnya tidak menjadi masalah untuk instansi sekolah ini, akan tetapi itu menjadi proses penghambatan untuk mengikuti proses pembelajaran terupdate dan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

Adapun keterbatasan sumber daya manusia, seperti beberapa guru yang tidak sesuai latar belakangnya dengan dunia pendidikan. Guru atau staf yang berpotensi

keluar dari sekolah, dan berpindah ke sekolah lain atau instansi lain. Berikut data guru dan latar belakangnya :

Tabel 1.1 Data Guru SMP YPC Cisarua

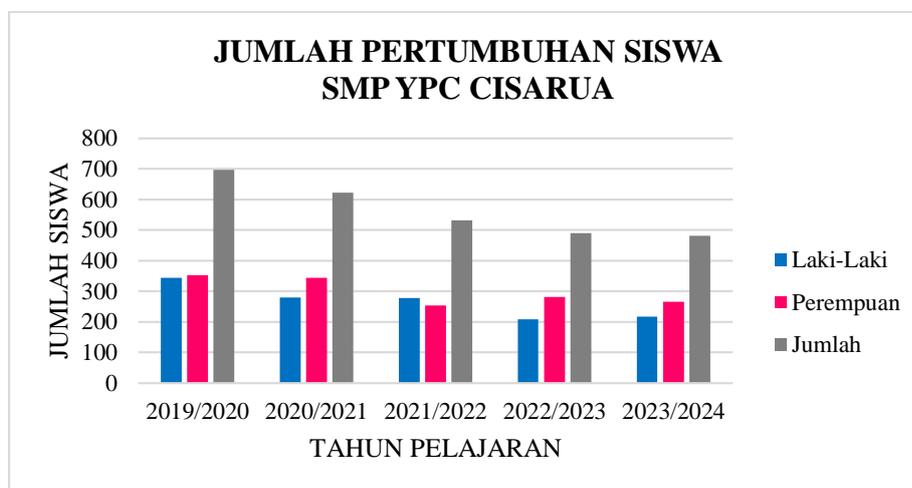
No	Nama	Jenjang	Sertifikasi	No	Nama	Jenjang	Sertifikasi
1	Ali Supriatna	SD		18	R. Iman Sulaiman	S1	Pjok
2	Aminudin Azis	S1	Pkn	19	R.Dini Handayani	S1	
3	Dasep Komarullah	S1		20	R.Emay Siti Maesaroh	S1	
4	Dicky Widyana	S1		21	Raden Arief Muhammad Rivai	SMA	
5	Endar Ruhiyat	S1		22	Raden Asep Muhammad Syaeful Ikhsan	D1	
6	Erwan Setiawan	SMA		23	Raden Enur Nurushobariyah	S1	B. Indo
7	Esih Kurniasih	S1	Ipa	24	Raden Euis Siti Hadiati	SMA	
8	Fitri Handayani	S1	B. Indo	25	Raden Nanang Supriatna	S1	Pkn
9	H.Endang Sukandar	S1		26	Raden Sastra	S1	Ips
10	Hendra Suhendra	SMA		27	Siti Nurmala	S1	
11	Hj E Suryanengsih	S1	Muatan Lokal	28	Siti Rahkmah	S1	
12	Iwan Purwanto	SMA		29	Sri Handayani	S1	
13	Kurnia Dwi Purnama	S1		30	Sri Hartati Handayani	S1	
14	Kuswara	SMA		31	Syarip Hidayat	SMA	
15	Laela Fitriah	S1		32	Vera Nirwani	S1	B. Inggris
16	M. Abdurohman	SMA		33	Yanti Yulianti	SMA	
17	Meila Damastuti	D3		34	Yaya Nurjaya	SMA	

Sumber Data : SMP YPC Cisarua (2024)

Melihat dari tabel di atas masih banyak guru yang tidak sesuai latar belakang pendidikannya dengan dunia pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualitas akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, juga bahwa guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik atau sarjana akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 21 guru lulusan S1, 1 guru lulusan DIII, 1 guru lulusan DI, dan 10 guru yang lulusan SMA, bahkan 1 tenaga kerja yang lulusan SD sederajat. Berbicara mengenai mutu pendidikan sekolah, yang menjadi landasan atau penopang untuk hasil yang bagus untuk siswa, standar latar belakang pendidikan menjadi guru profesional menurut Suyanto (2019) minimal S1, akan tetapi kenyataannya banyak dari data tabel diatas yang dibawah standar umum. Bahkan guru yang memiliki sertifikasi khusus hanya 10 dari 34 guru.

Mengenai sarana dan prasarana untuk mendorong peningkatan kualitas mutu di SMP YPC Cisarua dari hasil wawancara sekolah belum memiliki fasilitas yang komplit atau lengkap, dan itu menjadi faktor penghambat untuk melakukan proses belajar mengajar dikarenakan adanya bentrok dalam penggunaan fasilitas. Dan masalah bagi siswa itu sendiri siswa sulit untuk merubah mindsetnya sehingga itu menjadi penghambat guru SMP YPC Cisarua.



Gambar 1.2 Jumlah Pertumbuhan Siswa SMP YPC Cisarua

Sumber Data : SMP YPC Cisarua (2024)

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan jumlah siswa di SMP YPC Cisarua terbilang menurun sekitar 15% pertahun karena sekolah membatasi calon siswa yang masuk ke SMP YPC Cisarua, yang disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Pada awalnya sekolah membuat sistem pembelajaran 2 shift, akan tetapi proses belajar mengajar tidak efektif kepada siswa karena keterbatasan waktu. Maka solusi yang dilakukan pihak sekolah dengan cara membatasi calon siswa yang

akan masuk ke SMP YPC Cisarua. Ada pun solusi lainnya dengan cara mengupgrade sarana dan prasarana sekolah akan tetapi sekolah belum bisa melakukannya. Berikut grafik pertumbuhan jumlah siswa SMP YPC Cisarua 5 tahun terakhir:

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu bagi manajemen sekolah untuk mengambil langkah yang strategis. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan dari uraian penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP YPC Cisarua”. Karena judul tersebut berkaitan atau sangat cocok dengan kondisi dan masalah yang ada di Sekolah SMP YPC Cisarua.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, identifikasi masalah SMP YPC Cisarua antara lain:

1. Kurikulum belum berbasis pada keunggulan lokal.
2. Keterbatasan dalam sumber daya manusia yang ahli.
3. Rendahnya motivasi para guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
4. Belum memiliki fasilitas umum yang standar minimal.
5. Kurang menyeluruhnya siswa dalam berpartisipasi.
6. Kurangnya dukungan eksternal dari orang tua
7. Beberapa pembelajaran materi yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat bahasan objek yang diteliti dan mencegah mengembangkannya penelitian, maka penulis membatasi masalah pada analisis strategi peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP YPC Cisarua.
2. Alternatif strategi menggunakan SWOT dan IE untuk SMP YPC Cisarua.
3. Penentuan prioritas strategi menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) sebagai rekomendasi bagi SMP YPC Cisarua.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki SMP YPC Cisarua?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi SMP YPC Cisarua?
3. Bagaimana prioritas alternatif strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh SMP YPC Cisarua?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki SMP YPC Cisarua.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi SMP YPC Cisarua.
3. Menganalisis alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh SMP YPC Cisarua.

1.6 Manfaat Penelitian

Selaras dengan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis penelitian ini dapat menambah keilmuan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Meningkatkan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP YPC Cisarua.
2. Memberikan masukan yang konstruktif dan obyektif bagi bagian pelaksana manajemen strategi organisasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP YPC Cisarua.
3. Peneliti lain untuk dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan bagaimana manajemen strategi yang tepat dalam peningkatan mutu pendidik.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengemukakan sistematika penulisan kedalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tentang manajemen strategi, pengertian strategi, manfaat strategi pengertian mutu, dan hal-hal dalam analisis strategi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan daerah dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang lebih lengkap.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.